

**PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* ANTARA SISWA YANG
MEMILIKI PRESTASI TINGGI DENGAN SISWA YANG MEMILIKI
PRESTASI RENDAH**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons.

Drs.Erlamsyah, M., Pd., Kons



OLEH

**JEFRIO SAPUTRA
NIM. 1304894/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* ANTARA SISWA YANG MEMILIKI PRESTASI TINGGI DENGAN SISWA YANG MEMILIKI PRESTASI RENDAH

Nama : Jefrio Saputra
NIM : 1304894
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

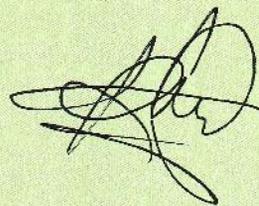
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

Pembimbing II,



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

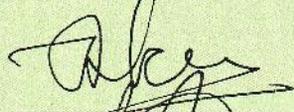
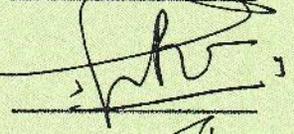
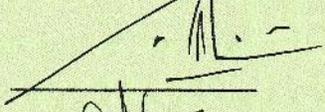
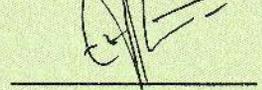
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan *Self-Regulated Learning* Antara Siswa Yang Memiliki
Prestasi Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Prestasi Rendah
Nama : JEFRIO SAPUTRA
NIM : 1304894
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. | 3.  |
| 4. Anggota | : Dra. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. | 4.  |
| 5. Anggota | : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jefrio Saputra
NIM/BP : 1304894/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Minat siswa mengikuti pengembangan diri melalui kegiatan ektrakurikuler di sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Jefrio Saputra
NIM. 1304894

ABSTRAK

Jefrio Saputra. 2017. “Perbedaan *Self Regulated Learning* Siswa yang memiliki Prestasi Tinggi dengan Prestasi Rendah”. *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu agar individu memiliki kemajuan dalam bertingkah laku kearah yang lebih baik. Salah satu tujuan belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. *Self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang kurang baik sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, (2) *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, (3) menguji perbedaan *self-regulated learning* siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komperatif. Subjek penelitian adalah siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah yang berjumlah 90 orang siswa SMP Negeri 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, Pemilihan subjek menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah model skala *likert*. Untuk mendeskripsikan *self-regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah digunakan rumus *persentase* dan untuk melihat perbedaan *self-regulated learning* siswa dilihat dari hasil belajar digunakan rumus uji-*t* dengan teknik *Independent Sampel Test* melalui program statistik *SPSS for windows release20*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi berada pada kategori tinggi, (2) *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada pada kategori sedang, (3) terdapat perbedaan yang signifikan *self-regulated learning* siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah, dengan nilai t-tes sebesar 7,448 dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru BK untuk menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan untuk meningkatkan *sel-fregulated learning* siswa dengan tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa berdasarkan prestasi belajar yang diperolehnya.

Kata Kunci: *Self-regulated learning*, Prestasi, Siswa

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Self-regulated learning Antara Siswa Yang Memiliki Prestasi Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Prestasi Rendah”**. Skripsi ini merupakan hasil penulisan yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan masukan dan saran demi kebaikan skripsi ini.
4. Ayahanda Firman dan ibunda Tercinta lismaniar, seterusnya seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara material untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Serta seluruh sahabat teman-teman angkatan 2013, senior dan junior program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.

Padang, Februari 2018

Penulis,

Jefrio Saputra

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Asumsi | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. <i>Self Regulated Learning</i> | |
| 1. Pengertian regulasi diri..... | 12 |
| 2. Pengertian <i>self-regulated learning</i> | 14 |
| 3. Aspek-aspek <i>self regulated laerning</i> | 15 |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self regulated learning</i> | 20 |
| 5. <i>Strategi self regulated learning</i> | 23 |
| 6. Karakteristik <i>self regulated learning</i> | 24 |
| B. Prestasi Belajar | |
| 1. Pengertian prestasi belajar | 25 |
| 2. Faktor-faktor prestasi belajar | 27 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| D. Hipotesis | 29 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Subjek Penelitian | 30 |
| C. Definisi Operasional | 31 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| E. Pengembangan Instrumen | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 40 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 50 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |

| | |
|--------------------------|-----------|
| KEPUSTAKAAN | 62 |
|--------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Alternatif pilihan jawaban..... | 34 |
| Tabel 2. Variabel dan Sub-variabel penelitian | 35 |
| Tabel 3. Kategori self regulated learning siswa yang memiliki prestasi tinggi dengan prestasi rendah | 38 |
| Tabel 4. Self regulated learning siswa yang memiliki prestasi tinggi..... | 40 |
| Tabel 5. Deskriptif kemampuan metakognitif siswa yang memiliki prestasi tinggi | 41 |
| Tabel 6. Motivasi untuk mengatur diri dalam belajar | 42 |
| Tabel 7. Perilaku aktif dalam proses pembelajaran..... | 43 |
| Tabel 8. Distribusi frekuensi self regulated learning siswa yang memiliki prestasi rendah..... | 43 |
| Tabel 9. Deskripsi kemampuan metakognitif yang memiliki prestasi rendah | 44 |
| Tabel 10. Motivasi untuk mengatur diri dalam belajar | 45 |
| Tabel 11. Perilaku aktif dalam proses pembelajaran..... | 46 |
| Tabel 12. Rekapitulasi perbedaan self regulated learning antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah | 47 |
| Tabel 13. Data self regulated learning ditinjau dari kemampuan metakognitif, motivasi untuk mengatur diri dalam belajar dan perilaku aktif dalam proses pembelajaran..... | 49 |
| Tabel 14. Hasil uji coba perbedaan self regulated learning siswa yang memiliki prestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah | 49 |

GAMBAR

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| Gambar Kerangka Konseptual | 28 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen | 65 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian..... | 67 |
| Lampiran 3 Tabulasi keseluruhan <i>self-regulated learning</i> siswa yang berprestasi tinggi dan rendah | 73 |
| Lampiran 4 Sub Variabel <i>self-regulated learning</i> siswa yang berprestasi tinggi dan rendah..... | 77 |
| Lampiran 6 Indikator menyusun rencana belajar, siswa yang berprestasi tinggi | 85 |
| Lampiran 7 Indikator menentukan tujuan dalam belajar siswa yang berprestasi tinggi..... | 86 |
| Lampiran 8 Indikator mengevaluasi diri siswa yang berprestasi tinggi | 87 |
| Lampiran 9 Indikator ketertarikan terhadap tugas dalam belajar siswa yang berprestasi tinggi | 88 |
| Lampiran 10 Indikator kepercayaan diri dalam belajar siswa yang berprestasi tinggi | 89 |
| Lampiran 11 Indikator otonomi diri dalam belajar siswa yang berprestasi tinggi | 90 |
| Lampiran 13 Indikator bertanya pada guru siswa yang berprestasi tinggi | 91 |
| Lampiran 14 Indikator memberikan tanggapan siswa yang berprestasi tinggi | 92 |
| Lampiran 15 Indikator mencatat pelajaran siswa yang berprestasi tinggi..... | 93 |
| Lampiran 16 Indikator menyusun rencana belajar, siswa yang berprestasi rendah..... | 94 |
| Lampiran 17 Indikator menentukan tujuan dalam belajar siswa yang berprestasi rendah..... | 95 |
| Lampiran 18 Indikator mengevaluasi diri siswa yang berprestasi rendah | 96 |
| Lampiran 20 Indikator ketertarikan terhadap tugas dalam belajar siswa yang berprestasi rendah..... | 97 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 21 | Indikator kepercayaan diri dalam belajar siswa yang berprestasi rendah..... | 98 |
| Lampiran 22 | Indikator otonomi diri dalam belajar siswa yang berprestasi rendah..... | 99 |
| Lampiran 23 | Indikator bertanya pada guru siswa yang berprestasi rendah..... | 100 |
| Lampiran 24 | Indikator memberikan tanggapan siswa yang berprestasi rendah..... | 101 |
| Lampiran 25 | Indikator mencatat pelajaran siswa yang berprestasi rendah | 102 |
| Lampiran 26 | Surat Izin Penelitian dari dinas pendidikan kota padang | 103 |
| Lampiran 27 | Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 13 Padang | 104 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan ini dapat terlaksanakan dengan adanya sekolah sebagai tempat atau wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, dimana tempat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dari siswa, agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang secara optimal, menjadi manusia yang beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang seutuhnya dengan belajar.

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar selalu memperoleh tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Selama siswa

mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak dapat dipisahkan dengan regulasi diri, artinya siswa melakukan aktifitas belajar didukung oleh keinginan dan pengaturan yang ada pada diri mereka. Berdasarkan pendapat sebelumnya, belajar merupakan suatu bentuk proses perubahan pada diri individu yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang diperoleh dari hasil latihan dan pengalaman individu itu sendiri yang membutuhkan pengaturan diri.

Menurut Howard S. Friedma & Miriam W. Schustack (2008:284) pengaturan diri atau *self-regulated* merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dengan aksi mereka sendiri, artinya mereka mampu menentukan tujuan untuk diri mereka, dan memberikan penghargaan pada diri mereka saat mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, Zimmerman (1990) menyatakan konsep *self-regulated* berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan, dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal.

Terkait dengan belajar *self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar dengan baik yang melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku individu dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Ormrod (2009:38) *self-regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses kognitif diri sendiri agar dapat sukses dalam belajar. *Self-regulated learning* dapat menunjang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karena siswa dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan yang dapat menunjang prestasi akademiknya,

menyusun strategi dalam belajar, dan perilaku-perilaku lainnya yang menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya agar dapat berprestasi dalam belajar. Jika siswa tidak memiliki pengaturan diri dalam belajar maka akan mengakibatkan terganggunya proses belajar di sekolah dan berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Self-regulated learning merupakan suatu upaya dari siswa untuk menyalurkan keinginan mereka dalam memenuhi kebutuhan kompetensi, (Andrew dan Dweck, 2005:6). Hal ini sejalan menurut Handy susanto (2006: 64-71) bahwa regulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan.

Menurut F. T Montalvo dan Tores (2004:4) "*The characteristic of self regulated learning is students see themselves as agents of they own behavior, they believe is a proactive process, they are self-motivated and they use strategies that enable them to achieve desired academic results*" maksudnya adalah karakteristik siswa yang bisa meregulasi dirinya adalah siswa yang melihat dirinya sendiri sebagai pembentuk dalam perilakunya sendiri, percaya bahwa belajar adalah proses proaktif, memotivasi dirinya sendiri, dan menggunakan strategi yang memungkinkan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami *self-regulated learning* yang baik sangat diperlukan dalam belajar. Regulasi diri ini sangat akan membantu siswa dalam mengatur, merencanakan, dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal pencapaian prestasi yang maksimal.

Pintrich & Schunk, Zimmerman & Schunk, (dalam John W Santrock, 2010:524) ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri, yaitu *modelling* dan *self-efficacy*. Selanjutnya menurut Bandura (dalam John W santrock, 2010:523) *self-efficacy* adalah “keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif”. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usahanya, ketekunannya, dan prestasinya. Sebagaimana dinyatakan oleh Chung (2002:45) bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (*self-regulated*). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan *self-regulated*.

Dari beberapa pendapat sebelumnya *self-regulated learning* seseorang dapat dibedakan dari prestasi akademiknya. Pendapat ini mengasumsikan seseorang yang memiliki prestasi akademik tinggi akan memiliki *self-regulated learning* yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Prestasi belajar bagi setiap anak tidak sama, ada yang mempunyai daya ingat kuat, dan ada pula yang mempunyai daya ingat lemah, itulah sebabnya setiap anak mempunyai prestasi yang berbeda-beda, ada yang berprestasi tinggi, dan ada pula yang rendah.

Menurut Sukardi (1994:73) “prestasi adalah kemampuan atau kecakapan nyata yang dimiliki individu setelah melalui proses belajar”. Dari pengertian tersebut maka prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar baik itu pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai

hasil tes atau angka yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh para siswa dari kegiatan belajar. Dalam rapor, penilaian prestasi biasanya memakai angka 1 s/d 10 atau dari 10 s/d 100.

Dalam penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan Mutya Marantika (2015) *self-regulated learning* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 34,8 %, dan prestasi belajar yang juga rendah. Dalam penelitiannya peneliti meneliti tentang *self-regulated learning* yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya: kognitif, motivasi, dan perilaku secara keseluruhan. Selanjutnya Fitria Savira dan Yudi Suharsono (2013) mengungkapkan secara keseluruhan *self-regulated learning* siswa ditingkat SMA Negeri Sekota Malang pada kategori sedang dengan presentase 54,2%. Dalam penelitiannya peneliti meneliti tentang *self-regulated learning* yang ditinjau dari aspek: kognitif, motivasi, dan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2017 dengan salah satu guru BK SMP Negeri 13 Padang di ruangan BK terungkap masih ada siswa yang memiliki cara belajar yang salah, seperti tidak mengulang pelajaran di rumah, dan tidak mempersiapkan diri pada saat akan dilakukan ujian. Selanjutnya ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam belajar, seperti bermain, berbicara. Kemudian masih terdapat siswa yang keinginan belajarnya rendah, seperti kurang serius dalam belajar, dan sering keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada juga siswa yang tidak memiliki penetapan tujuan dalam belajar, seperti puas dengan

hasil belajar yang rendah, tidak berusaha untuk mengulangi pelajaran di rumah, dan bahkan tidak mau bertanya jika tidak mengerti.

Terkait dengan permasalahan siswa yang berprestasi didapatkan informasi dari guru BK SMP Negeri 13 Padang bahwasanya siswa yang berprestasi tinggi cenderung memiliki permasalahan dalam hubungan sosial. Seperti pilih-pilih teman acuh terhadap teman lainnya kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan ada juga siswa yang tidak mencatat pelajaran. Selanjutnya tergambar siswa yang berprestasi tinggi lebih terprogram, dan mempunyai tujuan serta selalu mengevaluasi pembelajaran yang diikuti di sekolah dibandingkan siswa yang mempunyai prestasi rendah. Beberapa siswa juga menjelaskan mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, mereka merasa rugi ketika tidak bertanya dan memberi tanggapan ketika kegiatan berlangsung, dan lebih penting lagi siswa yang berprestasi tinggi lebih percaya diri dibandingkan siswa yang berprestasi rendah.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran, beliau menjelaskan masih ada beberapa siswa yang belum mempersiapkan diri untuk belajar, ataupun belum adanya perencanaan siswa ketika ingin mengikuti pelajaran di sekolah, seperti tidak membawa buku sumber, pena, dan buku catatan. Kemudian dijelaskan lagi, ada beberapa siswa yang tidak mampu mengatur diri dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung, bermain *handphone* saat proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa membuat mereka tidak fokus dengan pelajaran yang disampaikan guru, dan ada juga yang mengganggu teman saat proses pembelajaran

berlansung. Selanjutnya masih ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas, atau tidak memiliki kemauan untuk belajar. Seperti tidak membuat PR, tidak mengerjakan latihan atau hafalan yang diberikan guru, dan bahkan tidur saat proses pembelajaran berlansung.

Wawancara selanjutnya mengenai siswa yang berprestasi tinggi. Didapatkan informasi dari salah satu guru mata pelajaran bahwa siswa yang berprestasi tinggi lebih baik cara belajarnya dari pada siswa yang berprestasi rendah, siswa berprestasi tinggi lebih aktif bertanya saat belajar, selalu melengkap tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak meribut ketika proses belajar mengajar berlansung.

Wawancara dilanjutkan lagi pada tanggal 25 Juli 2017 di SMP Negeri 13 Padang dengan beberapa orang siswa. Didapatkan lagi informasi bahwa masih ada siswa yang memiliki kemauan rendah untuk belajar, seperti tidak pernah mengulang materi yang disampaikan guru setiba di rumah, tidak pernah mengerjakan tugas, dan tidak belajar ketika akan ujian, bahkan beberapa dari mereka tidak memiliki agenda/jadwal pelajaran setiap harinya, selanjutnya juga masih ada siswa yang mencontek ketika ujian berlansung. Permasalahan terkait dengan kurang pengaturan diri dalam belajar ini tidak hanya dialami siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, namun juga ada beberapa dari siswa tersebut yang memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas dan juga hasil wawancara yang penulis lakukan terkait dengan *self-regulated learning* siswa, penulis tertarik dan

merasa perlu untuk mengkaji secara ilmiah dan lebih dalam mengenai **“Perbedaan *Self-regulated Learning* Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan prestasi belajar yang tinggi cenderung kurang bersosialisasi, seperti pilih-pilih teman dan acuh terhadap teman lainnya.
2. Masih ada siswa dengan prestasi belajar tinggi yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya.
3. Masih ada siswa dengan prestasi belajar tinggi ataupun rendah yang tidak mencatat pelajaran.
4. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung tidak mempunyai tujuan ketika belajar.
5. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung tidak percaya diri ketika menghadapi ulangan atau ujian.
6. Siswa dengan prestasi belajar rendah sering keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
7. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung tidak mempunyai perencanaan ketika belajar, mereka banyak yang tidak membawa peralatan pembelajaran seperti buku sumber, pena, dan catatan kesekolah.
8. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung kurang mampu mengatur diri saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti bermain game dan menonton youtube.

9. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung asal-asalan dalam membuat tugas.
10. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung memiliki kemauan belajar yang rendah.
11. Siswa dengan prestasi belajar rendah cenderung suka tidur saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan menjadi **Perbedaan *Self-regulated Learning* Siswa ditinjau dari Prestasi Belajar.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku?
2. Gambaran *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar rendah ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku?
3. Perbedaan yang signifikan *self-regulated learning* antara siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku.
2. Mendeskripsikan *self-regulated learning* siswa yang memiliki prestasi belajar rendah ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku.
3. Menguji Perbedaan yang signifikan *self-regulated learning* antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dengan siswa berprestasi belajar rendah.

F. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki *self-regulated learning* yang berbeda.
2. *Self-regulated learning* diperlukan siswa dalam belajar.
3. *Self-regulated learning* siswa dapat ditingkatkan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut dijelaskan pada halaman berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam *self-regulated learning* siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Dapat dijadikan acuan dalam membuat program atau ketika pemberian layanan dengan tujuan agar *self-regulated learning* berfungsi dengan baik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas khususnya yang berkaitan dengan *self-regulated learning* siswa.

c. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan *self-regulated learning* guna memperoleh keberhasilan dalam belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar.